

**PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN  
MENGGUAKAN MEDIA FILM PADA REMAJA  
DI PUSKESMAS MAJASEM KOTA CIREBON TAHUN 2020  
(PRESENTING REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION USING  
FILM TO ADOLESCENTS IN PUSKESMAS MAJASEM,  
CIREBON IN 2020)**

**Elfi<sup>1</sup>, Rinela Padmawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

\*e-mail: [elfirosse2@gmail.com](mailto:elfirosse2@gmail.com)<sup>1</sup>, [rinrinrinela@gmail.com](mailto:rinrinrinela@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract**

*The film is one of the teaching and learning interaction tools that combines two kinds of sense organs at the same in helping the learning process. Film media can increase the knowledge of school dropout adolescents about adolescent reproductive health. Nowadays, adolescents can easily access the internet via smartphones which can harm using the internet.*

*Community Service Activities carried out to provide education on reproductive health education including information on female/male reproductive organs, puberty, sexual behavior, and genitalia hygiene through film. The implementation of methods is screening film the level of knowledge and attitude of adolescents before and after screening. A Target of this activity is adolescents aged 15 to 19 years in the Work Area of Puskesmas Majasem, Cirebon.*

*The results showed an increase in the knowledge and attitudes of adolescents after being given health education about reproductive health through film. Counseling well-packaged films can increase adolescent interest. It can increase adolescents knowledge and attitude.*

**Keywords:** *Film, knowledge, attitude*

**Abstrak**

Media film merupakan salah satu alat interaksi belajar mengajar yang dikombinasikan dua macam alat indera pada saat yang sama dalam membantu proses belajar. Media film dapat meningkatkan pengetahuan remaja putus sekolah tentang kesehatan reproduksi remaja. (Elfi, Rinela P, 2019). Saat ini remaja dengan mudah dapat mengakses internet melalui handphone, sehingga dapat berdampak negatif dalam menggunakan internet.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan untuk memberikan edukasi tentang pendidikan kesehatan reproduksi meliputi informasi alat reproduksi wanita/ pria, ciri-ciri pubertas, perilaku seksual dan hygiene genitalia melalui media film. Metode pelaksanaannya adalah pemutaran film untuk menilai tingkat pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan setelah pemutaran film. Sasaran pada kegiatan ini remaja usia 15 sampai dengan 19 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Majasem Kota Cirebon.

Hasil terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi melalui media film. Penyuluhan dengan menggunakan media film yang dikemas dengan baik dapat meningkatkan minat remaja, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja.

**Kata Kunci:** Media film, pengetahuan, sikap

## 1. PENDAHULUAN

Informasi mengenai jenis media yang paling banyak digunakan oleh remaja diperlukan untuk merancang strategi program komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) yang tepat bagi remaja. Pada SDKI 2017 diperoleh informasi tentang keterpaparan terhadap tiga jenis media informasi: media cetak (koran dan majalah), radio, dan televisi. Perbedaan keterpaparan media informasi paling menonjol adalah berdasarkan tingkat pendidikan responden; persentase wanita dan pria yang terpajan media cetak, radio, atau televisi umumnya meningkat seiring peningkatan pendidikan. Pendidikan adalah faktor penentu utama dari gaya hidup dan status seseorang dalam masyarakat. Remaja wanita berpendidikan rendah yang setuju dengan hubungan seksual pranikah lebih tinggi dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi. Sedangkan pada remaja pria tidak menunjukkan pola kecenderungan tertentu (SDKI, 2017).

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mencegah perilaku beresiko pada remaja dan media yang digunakan untuk menarik minat remaja dalam peningkatan pengetahuan termasuk remaja yang putus sekolah. Menurut Pinandari, Anggriyani & Wilopo, Siswanto & Ismail, Djauhar, 2014 bahwa efek pendidikan kesehatan reproduksi formal mempunyai pengaruh terhadap penundaan perilaku hubungan seksual remaja. Menerima informasi secara lengkap memberikan waktu berpantang yang lebih lama. Penyalahgunaan obat, merokok, minum alkohol, laki-laki, berusia 20 - 24 tahun dan miskin berpeluang lebih besar untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Penerimaan informasi kesehatan reproduksi pada jenjang pendidikan formal dapat menunda terjadinya hubungan seksual pranikah.

Promosi kesehatan di sekolah merupakan langkah strategis dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat hal ini dikarenakan anak sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaruan. Proses pendidikan kesehatan yang menuju tercapainya tujuan promosi dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor metode, materi dan pesan. Metode ceramah baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun berpendidikan rendah. Penyampaian pesan dalam promosi kesehatan sangat dibutuhkan suatu media supaya pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan jelas (Notoatmodjo, 2010).

Media film merupakan salah satu alat interaksi belajar mengajar yang dikombinasikan dua macam alat indera pada saat yang sama dalam membantu proses belajar memberikan gambaran tentang kesehatan reproduksi remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Elfi dan Padmawati R tahun 2019 menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja putus sekolah tentang kesehatan reproduksi dengan menggunakan film.

## 2. METODE

Metode kegiatan ini adalah dengan cara pemutaran film. Sasaran terdiri dari remaja usia 15 - 19 tahun di wilayah kerja Puskesmas Majasem Kota Cirebon. Dasar pemilihan remaja usia 15 – 19 tahun adalah remaja pada masa ini merupakan masa transisi dan usia yang rawan terhadap terjadinya perilaku seksual yang menyimpang. Hal ini dilakukan dengan harapan remaja dapat memiliki pengetahuan tentang alat reproduksi wanita/pria, ciri-ciri pubertas, perilaku seksual dan hygiene genitalia dan dapat menghindarkan remaja pada perilaku seks bebas.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini rencananya akan dilaksanakan selama 1 hari yang disesuaikan dengan mitra kerja. Penyampaian materi menggunakan multimedia film disesuaikan dengan materi. Materi yang disajikan sudah disusun dengan baik sehingga informasi yang disampaikan jelas dan terarah.

Pengetahuan dan sikap remaja tentang pendidikan kesehatan reproduksi tentunya penting untuk diketahui, khususnya pengetahuan sebelum dilaksanakan kegiatan. Oleh karena itu, tim pengabmas di awal dan diakhir kegiatan terlebih dahulu membagikan kuesioner pada remaja yang memuat pernyataan-pernyataan materi tentang pendidikan kesehatan reproduksi. Diakhir kegiatan, harapannya dapat diketahui seberapa besar peningkatan pengetahuan remaja setelah mengikuti kegiatan ini. Saat

pengisian kuesioner tentunya dijelaskan pada sasaran bahwa kuesioner tersebut bukan ujian tetapi untuk melihat pemahaman remaja terhadap materi yang akan dan telah diberikan.

Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Untuk itu dalam rangka upaya penanggulangan dini wabah COVID19, Menteri Kesehatan telah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/104/2020 tentang Penetapan Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-nCoV) sebagai Jenis Penyakit Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya. Penetapan didasari oleh pertimbangan bahwa Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-nCoV) telah dinyatakan WHO sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/Public Health Emergency of International Concern (PHEIC). Selain itu meluasnya penyebaran COVID-19 ke berbagai negara dengan risiko penyebaran ke Indonesia terkait dengan mobilitas penduduk, memerlukan upaya penanggulangan terhadap penyakit tersebut. Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia.

Dilihat dari situasi penyebaran COVID-19 yang sudah hampir menjangkau seluruh wilayah provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian semakin meningkat dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia, Pemerintah Indonesia telah menetapkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Pandemi Covid 19 ini juga berdampak pada system pembelajaran di sekolah sehingga kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode lewat daring. Metode ini dilakukan untuk meminimalkan penyebaran virus dengan melakukan kegiatan dari rumah.

Kegiatan pretest dan posttest yang direncanakan dapat dilaksanakan dalam 1 hari, karena kondisi pandemic covid 19 kegiatan ini dilaksanakan secara daring menggunakan grup whatsapp, sehingga kegiatan dilaksanakan selama 3 hari. Kegiatan pretest, edukasi media film, posttest dan diskusi dilaksanakan melalui grup whatsapp dan wapri. Ada beberapa kendala dari remaja antara lain terkendala sinyal sehingga sulit untuk membuka media film yang dikirim, dan adanya kegiatan ujian semester di sekolah masing-masing.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pengetahuan

**Tabel 1.** Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan menggunakan Media Film pada Remaja di Puskesmas Majasem Kota Cirebon Tahun 2020

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%
<b>Baik</b>	8	62	12	92
<b>Kurang</b>	5	38	1	8
<b>Jumlah</b>	13	100	13	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada saat pre test sebagian besar adalah memiliki pengetahuan kurang (38%). Setelah diberikan materi tentang kesehatan reproduksi dan dilakukan evaluasi dapat dilihat gambaran

pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebagian besar adalah memiliki pengetahuan baik (92%).

Pada kegiatan ini, dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media film tentang kesehatan reproduksi remaja yang dikemas dengan menggunakan media film serta modul yang disusun oleh tim pengabdian masyarakat. Pendidikan dilaksanakan dengan cara terstruktur meliputi pre test dan post test. Ceramah dan diskusi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Keberhasilan peningkatan pengetahuan pada remaja ini diukur dengan menggunakan kuesioner mengenai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Pengetahuan kesehatan reproduksi yang diberikan meliputi tentang pengertian, tujuan, anatomi genitalia, penyakit menular seksual dan perilaku seksual berisiko. Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diikuti oleh remaja dengan menggunakan metode daring dalam yang dibuat dalam bentuk Grup whatsapp.

Berdasarkan hasil pretest sekitar 38% remaja berpengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi. Menurut Hasanah H (2016) Pendidikan kesehatan reproduksi amat penting untuk dilakukan, mengingat masih banyak remaja tidak memiliki pengetahuan yang akurat mengenai kesehatan reproduksi. Pendidikan tersebut juga diperlukan agar remaja dapat menghindari perilaku seks yang berisiko, yang membahayakan kesehatan reproduksi dan seksualnya. Pemahaman terhadap kesehatan reproduksi bagi remaja juga berfungsi sebagai strategi untuk menghindari tindak kekerasan seksual pada remaja.

Meningkatnya penggunaan media internet pada remaja saat ini dan sudah menjadi kebutuhan karena kondisi kesehatan yaitu terjadinya pandemic covid 19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan di rumah dengan menggunakan media internet, sehingga diperlukan pendampingan keluarga dan pemahaman tentang manfaat penggunaan media. Disini tim pengabmas menggunakan media film. Media film merupakan media perantara atau penggunaan materi sehingga dapat membangun kondisi yang dapat membuat remaja mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Perlunya remaja memahami kesehatan reproduksinya menurut BKKBN tahun 2010 adalah agar remaja mengenal tubuhnya dan organ-organ reproduksinya, memahami fungsi dan perkembangan organ reproduksinya secara benar, memahami perubahan fisik dan psikisnya, melindungi diri dari berbagai risiko yang mengancam kesehatan dan keselamatannya, mempersiapkan masa depan yang sehat dan cerah, serta mengembangkan sikap dan perilaku bertanggung jawab mengenai proses reproduksi.

Upaya promosi dan pencegahan masalah kesehatan reproduksi juga perlu diarahkan pada masa remaja, dimana terjadi peralihan dari masa anak menjadi dewasa, dan perubahan-perubahan dari bentuk dan fungsi tubuh terjadi dalam waktu relatif cepat. Hal ini ditandai dengan berkembangnya tanda seks sekunder dan berkembangnya jasmani secara pesat, menyebabkan remaja secara fisik mampu melakukan fungsi proses reproduksi tetapi belum dapat mempertanggung jawabkan akibat dari proses reproduksi tersebut. Informasi dan penyuluhan, konseling dan pelayanan klinis perlu ditingkatkan untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi remaja ini. Selain itu lingkungan keluarga dan masyarakat harus ikut peduli dengan kondisi remaja ini sehingga dapat membantu memberikan jalan keluar bila remaja mengalami masalah tidak malah di salahkan, tetapi perlu diarahkan dan dicarikan jalan keluar yang baik dengan mengenalkan tempat-tempat pelayanan kesehatan reproduksi remaja untuk mendapatkan konseling ataupun pelayanan klinis sehingga remaja masih dapat melanjutkan kehidupannya (Kemenkes RI, 2016)

Hasil penelitian yang dilakukan Elfi dan Padmawati R tahun 2019 mengatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja putus sekolah tentang kesehatan reproduksi dengan menggunakan media film. Peningkatan pengetahuan yang dilakukan pada remaja bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan posyandu remaja khususnya dalam meningkatkan kesehatan reproduksi pada remaja.

2. Sikap

**Tabel 2.** Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Menggunakan Media Film Pada Remaja di Puskesmas Majasem Kota Cirebon Tahun 2020

Sikap	Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%
<b>Baik</b>	7	54	11	85
<b>Kurang</b>	6	46	2	15
<b>Jumlah</b>	13	100	13	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa sikap remaja tentang kesehatan reproduksi pada saat pre test memiliki sikap negatif (46%). Setelah dilaksanakan edukasi kesehatan reproduksi melalui media film dan dilakukan evaluasi pada hari berikutnya dapat dilihat sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi sebagian besar adalah memiliki sikap positif (85%).

Remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh W. Sukmaningsih, S. Nugrahaeni, dan A. Kartini tahun 2018 tentang “Pengaruh Film pendek melalui Peer Educator terhadap perilaku remaja SMA terkait kesehatan reproduksi di Kota Semarang bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terkait kesehatan reproduksi dibandingkan dengan pemberian leaflet.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu tanda bahwa orang itu sudah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai atau sikap (afektif). (Nurimasari K. dan Sundari K, 2014)

Penggunaan media yang menarik juga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi. Salah satunya adalah dengan menggunakan media film. Media film merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat remaja mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap, selain itu Film juga dapat digunakan sebagai alat yang ampuh ditangan orang yang mempergunakannya secara efektif untuk sesuatu maksud, terutama terhadap masyarakat kebanyakan dan juga anak-anak yang memang lebih banyak menggunakan aspek emosinya dibanding rasionalitasnya. Film juga sebagai alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif, apa yang terpandang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat dari pada apa yang dibaca saja atau hanya didengar.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim kepada remaja di wilayah Puskesmas Majasem dengan menggunakan media film tentang kesehatan reproduksi remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi. Melalui Bidan puskesmas selaku penanggungjawab kegiatan posyandu remaja, bahwa film “Tunggu Gede Dulu” akan digunakan pada kegiatan posyandu remaja dengan menonton bareng setelah kondisi pandemic covid 19 membaik.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi melalui media film. Terdapat peningkatan sikap remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi melalui media film.

Puskesmas Majasem dapat memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan menggunakan media film yang dikemas untuk menarik minat remaja sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan di Puskesmas agar dapat dilaksanakan menjadi kegiatan rutin pada kegiatan posyandu remaja dengan menggunakan media film.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Elfi dan Padmawati R. 2019. Edukasi Kesehatan Reproduksi Menggunakan Media Film Pada Remaja Putus Sekolah Di Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon Tahun 2019.
- Hasanah, H Pemahaman Kesehatan Reproduksi Bagi Perempuan: Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja Hasyim Hasanah Hasyim Hasanah Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang SAWWA – Volume 11, Nomor 2, April 2016
- Kemendes RI, 2016, Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana
- Nurimasari K dan Sundari K. 2014 Pengaruh Media Film Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS SDN Mekarsari 01 Tambun. *Pedagogik* Vol. II, No. 1 Februari 2014
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pinandari, Anggriyani & Wilopo, Siswanto & Ismail, Djauhar. (2014). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Formal Sebagai Pencegahan Perilaku Hubungan Seksual Pranikah Remaja Dan Dewasa Muda Di Indonesia (Analisis Data SDKI 2012).
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja Indikator Utama Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Jakarta, Indonesia Badan Pusat Statistik Jakarta, Indonesia Kementerian Kesehatan Jakarta, Indonesia USAID Juli 2018
- W. Sukmaningsih, S. Nugraheni, dan A. Kartini, 2018. Pengaruh Film Pendek melalui Peer Educator terhadap Perilaku Remaja SMA terkait Kesehatan Reproduksi di Kota Semarang, *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, vol. 6, no. 1 pp 50-59, April 2018. <https://doi.org/10.14710/jmki.6.1.2018.50-59>